



**PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA
TEGALSAWAH KECAMATAN KARAWANG TIMUR
KABUPATEN KARAWANG**

Reni Apriyani, Lukmanul Hakim, Evi Priyanti

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Kabupaten Karawang

Abstrak

Penggerak desa yang paling utama adalah kepala desa. Kepala desa dituntut untuk lebih optimal dalam melaksanakan perannya guna mencapai kondisi masyarakat dan desa yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi peran kepala desa sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa di desa Tegalsawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi peran kepala desa sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa di desa Tegalsawah. Metode yang digunakan adalah kualitatif yakni dengan wawancara dan observasi yang memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa di Desa Tegalsawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kepala Desa Tegalsawah sebagai motivator yaitu mampu mendapatkan respon positif dari masyarakat. Peran Kepala Desa Tegalsawah sebagai fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat mampu memberikan fasilitas yang menunjang, namun dalam pembangunan desa belum optimal dikarenakan fasilitas yang diberikan terbatas. Peran Kepala Desa Tegalsawah sebagai mobilisator yaitu mampu menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan terhadap desa secara gotong-royong.

Kata Kunci: Peran Kepala Desa, Pemberdayaan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Desa mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat itu sendiri berdasarkan adat istiadat yang ada di wilayahnya dan telah dihormati oleh negara. Dalam suatu penyelenggaraan pemerintahan desa tidak lepas dari peran kepala desa dimana kepala desa itu sendiri yang bertugas melaksanakan tugas-tugas yang ada dalam pemerintahan desa seperti melakukan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa sebagaimana tercantum dalam UU No.6 Tahun 2014 dimana kepala desa harus mampu menampung dan merealisasikan aspirasi yang berasal dari masyarakat, serta mampu memberikan peluang dan keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan yang akan dilaksanakan di desa itu sendiri. Dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa diperlukan adanya kerja sama antara kepala desa dan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang dilakukan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat. Yang menjadi sasaran dalam pemberdayaan masyarakat itu sendiri yaitu masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam bidang ekonomi dan sosial sehingga hal ini bertujuan untuk melindungi dan mengedepankan nilai-nilai serta kepentingan didalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut (Mustanir et al., 2019) menyatakan bahwa Pemberdayaan masyarakat menjadi sebuah upaya yang dilakukan guna memperbaiki kesejahteraan melalui optimasi daya guna serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari "rekayasa" pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat. Dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat, Menurut

(Ahmad et al., 2021) menyebutkan bahwa harus ada melibatkan banyak keterkaitan berbagai pihak, Menurut Keterlibatan aktor-aktor yang terkait dalam pelaksanaan program didasarkan pada ketentuan regulasi yang berlaku terkait program tersebut yang ditetapkan oleh lembaga terkait.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa, dibutuhkan perangkat desa yang mampu melaksanakan program tersebut. Oleh karena itu Kepala Desa merupakan pemimpin yang dapat menjadi penentu kegagalan maupun keberhasilan organisasi dalam pemerintahan desa yaitu khususnya dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa yang mengarah kepada kesejahteraan masyarakat dan kemandirian desa. Hal ini juga yang diharapkan oleh masyarakat kepada kepala desa yang ada di lingkungan Desa Tegalsawah untuk memberikan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa yang optimal. Terdapat tiga indikator sukses berdasarkan teori (Tjokroamidjojo, 2000) dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat, diantaranya, Bagaimana peran kepala desa sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa di desa Tegalsawah. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengidentifikasi peran kepala desa sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa di desa Tegalsawah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat post positivesme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan

data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif yaitu berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna, makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak. (Sugiyono, 2014)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara dan observasi suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa studi kasus Desa Tegalsawah, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesejahteraan masyarakat desa dan kemandirian desa merupakan hal yang dapat diwujudkan melalui pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa. Sehingga diperlukan penggerak masyarakat desa yang paling utama yaitu Kepala Desa. Maka untuk menganalisa mengenai peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa di Desa Tegalsawah, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Tjokroamidjojo, 2000) bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat menjadi ukuran peran kepemimpinan kepala desa yaitu; Motivator, Fasilitator, dan Mobilisator.

1. Peran Kepala Desa sebagai Motivator dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Tegalsawah

Menurut (Tjokroamidjojo, 2000) motivator adalah orang yang memberikan dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulus sehingga orang yang diberikan motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasi secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab. Peranan kepala desa sebagai motivator dalam

pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa dalam hal ini harus mampu memberikan dorongan kepada masyarakat untuk berperan aktif sehingga hal yang ingin dicapai nantinya dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh menyatakan bahwa Kepala Desa sebagai motivator mampu melakukan kerja sama dengan masyarakat. Sebagai contoh dalam pemberdayaan masyarakat yaitu Kepala Desa Tegalsawah senantiasa mampu memberikan dorongan untuk mencanangkan program pemberdayaan melalui kerajinan Telur Batik yang menjadi ciri khas tersendiri bagi masyarakat Desa Tegalsawah sehingga sampai saat ini program tersebut masih berjalan. Masyarakat sangat antusias dengan program ini karena mampu menopang perekonomian masyarakat terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19. Namun, masih terjadi kendala yaitu ada sebagian masyarakat yang menolak program yang ditawarkan karena masyarakat sudah terbiasa melakukan pekerjaan secara mandiri dan individual.

2. Peran Kepala Desa sebagai Fasilitator dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Tegalsawah

Menurut (Tjokroamidjojo, 2000) fasilitator adalah seseorang yang mampu memberikan bantuan, dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan kepada sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama – sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Tegalsawah menyatakan bahwa Kepala Desa sebagai fasilitator dituntut untuk memulihkan ekonomi masyarakat, contohnya saat pandemi Covid-19. Salah satu upaya untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat. terdiri dari berbagai bidang.

Pertama, bidang ekonomi. Bidang ekonomi ini bisa menyoroti dua

hal yakni UMKM dan juga BUMDes. UMKM menyangkut usaha yang bersifat perorangan, BUMDes mengangkut badan usaha yang modalnya langsung berasal dari potensi desa dikembangkan. Adanya program pemberdayaan yang di fasilitasi oleh Kepala Desa Tegalsawah melalui kerajinan telur batik telah berkontribusi dalam memajukan perekonomian masyarakat. Program ini berdiri sejak tahun 2018 dan merupakan unit bisnis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang hingga saat ini terus berjalan walaupun dalam situasi krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Selanjutnya di bidang pertanian yang masih sangat potensial dan menjadi perhatian untuk diberdayakan di Desa Tegalsawah. Kepala Desa Tegalsawah telah mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada para petani, pengetahuan tentang pengairan sawah, serta pendistribusian hasil pertanian ke pasar atau koperasi, memberikan dana stimulan kepada para petani, menyediakan pupuk Urea, SP-36, dan NPK untuk menyuburkan tanah dan tanaman, memberikan racun pestisida untuk menjaga tanaman dari hama, memberikan bibit padi hibrida dan ibrida untuk petani, serta menyediakan *hand tractor* untuk sawah.

Kemudian bidang pendidikan. Hal yang bisa dilakukan Kepala Desa Tegalsawah yaitu dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan serta tenaga pengajar yang memadai. Kepala Desa Tegalsawah menyediakan peralatan belajar mengajar seperti buku, papan tulis, kursi dan meja untuk siswa, kapur, serta spidol. Namun, masyarakat Desa Tegalsawah mengatakan bahwa masih terdapat kekurangan dalam kegiatan pembangunan fisik, dikarenakan fasilitas yang diberikan Kepala Desa belum memadai. Namun, pembuatan jalan, parit, dan jembatan ini mampu memberikan dampak memudahkan masyarakat desa dalam melakukan aktivitasnya terutama

memudahkan masyarakat yang sedang mencari nafkah sehingga mampu meningkatkan pendapatannya.

3. Peran Kepala Desa sebagai Mobilisator dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Tegalsawah

Mobilisator adalah orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan tindakan yang nyata berkaitan dengan sebuah pembangunan guna mencapai kepentingan bersama. (Tjokroamidjojo, 2000).

Dalam hal ini sebelum melakukan tindakan yang nyata, Kepala Desa Tegalsawah terlebih dahulu mengadakan rapat atau pertemuan yang biasa disebut dengan minggon (rapat mingguan) yang dimana Kepala Desa memberi arahan dimana setiap ada permasalahan diselesaikan dengan diadakannya minggon dan menyusun perencanaan untuk kedepannya. Kemudian dalam minggon tersebut diwujudkan dengan tindakan yang nyata secara gotong royong melakukan perbaikan terhadap desa. Salah satu factor dalam pemberdayaan masyarakat desa adalah membangun fasilitas pendukung. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memperbaiki jalan dan membuat jembatan. Hadirnya pembuatan jembatan ini mempermudah dan mempersingkat waktu dalam perjalanan masyarakat Desa Tegalsawah untuk menuju sawah/ladang, tempat kerja, sekolah, pasar, menyelesaikan urusan administrasi ke kantor desa/kelurahan/kecamatan dan mempermudah akses silaturahmi antar masyarakat. Kedua, melakukan pelebaran parit agar air mudah mengalir serta untuk mengantisipasi banjir karena air hujan yang meluap dari dalam parit di tepi jalan tersebut. Ketiga, melakukan penanaman pohon jangka panjang. Keempat, membantu sekolah-sekolah yang sedang melakukan perbaikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindakan yang nyata ini awalnya berasal dari rapat mingguan yang diwujudkan ke dalam program pembangunan yang mandiri dan partisipatif yang melibatkan banyak masyarakat. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dengan membuka akses jalan mampu menghubungkan dan menjalin kerjasama antar desa serta dapat berdampak baik untuk pemberdayaan serta mengembangkan masyarakat Desa Tegalsawah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Kepala Desa Tegalsawah sebagai motivator sudah cukup baik. Hal ini dilihat dalam rapat mingguan bahwa dorongan-dorongan yang diberikan Kepala Desa Tegalsawah mampu mempengaruhi masyarakat untuk memiliki kesadaran terhadap pentingnya kerja sama dalam program pemberdayaan desa sehingga hal ini mendapatkan respon positif dari masyarakat Desa Tegal Sawah karena dorongan dan bimbingan dari Kepala Desa Tegalsawah sangat dibutuhkan dan dinantikan oleh masyarakat desa.

Dalam hal fasilitator, Peran Kepala Desa Tegalsawah belum cukup optimal dikarenakan fasilitas-fasilitas yang diberikan untuk pembangunan fisik belum memadai. Namun dalam pemberdayaan masyarakat sudah mampu memberikan fasilitas-fasilitas yang menunjang dalam bidang ekonomi, pertanian, perkebunan, dan pendidikan.

Selanjutnya peran Kepala desa Tegalsawah sebagai mobilisator sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari kemampuan Kepala Desa mengarahkan masyarakat dalam rapat mingguan untuk berpartisipasi dalam program-program yang telah direncanakan kemudian menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk ikut melakukan tindakan yang

nyata. Tindakan ini diwujudkan dalam memperbaiki jalan, membuat jembatan, pelebaran parit, penanaman pohon jangka panjang, serta membantu memperbaiki sekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A., Mahsyar, A., & ... (2021). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD) Di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Kepulauan Selayar. ... *Jurnal Administrasi Publik*, 7(1).

Akbar, Muhammad Firyal., dkk. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2018, hlm 137

Iryana, Asep Bambang. Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup di Kecamatan Compregng Kabupaten Subang. *Jurnal Academia Praja*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2018, hlm 129

Mulyani, Luh., dkk. Peran Kepala Desa dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Tradisional di Desa Julah Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 8, No. 1, April 2018, hlm 70

Mustanir, A., Muhammadiyah, U., & Rappang, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan Entrepreneurship Community Empowerment. *Jurnal*, February.

Paru, Selni., dkk. Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2019, hlm 4

Syafitri, Indrian. Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Publika*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2019, hlm 34

Tadanugi, Imanuel N. Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Tamonjengi Kecamatan Mori Kabupaten Morowali Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, Vol. 10, No. 1, Maret 2018, hlm 66

Tjokroamidjojo, B. (2000).
Pembangunan Desa dan Masalah
Kepemimpinannya. Jakarta: Rajawali.